

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Materi Menentukan Sudut di SDN 009 Bengkong Kota Batam

Parida Heldanis

Guru SDN 009 Bengkong Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia

Email : heldanisida@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui media gambar pada siswa di SDN 009 Bengkong Kota Batam. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dapat mempengaruhi hasil proses pembelajaran di kelas. Nilai mata pelajaran matematika di SDN 009 Bengkong masih ada yang hasil belajar nya rendah. Pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan mereka lebih asik mngobrol serta beramin dengan temannya, bahkan ada juga yang berjalan ke tempat duduk temannya yang lain. Banyak juga siswa yang tidak memahami materi namun dia takut untuk bertanya kepada guru nya, sehingga proses pembelajaran kurang kondusif pada saat itu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika, berdasarkan hasil yang terus meningkat dari Prasiklus nilai rata-rata siswa sebesar 55.1, dengan prosentase ketuntantasan sebesar 42,3%, dan pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 71,5, dengan prosentase ketuntantasan sebesar 73,1%. Begitu juga pada Siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 83,5, dengan prosentase ketuntantasan sebesar 88,5.

Kata Kunci : Hasil belajar, Media Gambar

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve mathematics learning outcomes through media images for students at SDN 009 Bengkong, Batam City. By using an attractive learning model, it can affect the results of the learning process in the classroom. The value of mathematics subjects at SDN 009 Bengkong still has low learning outcomes. During the learning process, many students did not pay attention to the teacher when explaining and they were cooler to talk and have fun with their friends, some even walked to their other friends' seats. There are also many students who do not understand the material but are afraid to ask the teacher, so the learning process is not conducive at that time. The results of this study indicate that Picture Media Learning can improve mathematics learning outcomes, based on the results that continue to increase from the Pre-cycle the average value of students is 55.1, with the percentage of completeness of 42.3%, and in the first cycle the average value of students is 71, 5, with the percentage of completeness of 73.1%.

Likewise, in Cycle II, the average score of students was 83.5, with a mastery percentage of 88.5.

Keywords : *Learning outcomes, Image Media*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran (Anggraeni & Akbar, 2018). Pada proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi maupun kegiatan timbal balik antara guru dan siswa disekolah. Guru selaku salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah pemegang kedudukan yang sangat berarti. Guru tidak sekedar penyampai modul saja, namun lebih dari itu guru bisa dikatakan sebagai sentral pendidikan. Selaku pengatur sekaligus aktor dalam proses pembelajaran, guru yang memusatkan bagaimana proses pembelajaran terlaksana. Sebab itu guru wajib bisa membuat sesuatu pengajaran jadi lebih efisien serta menarik sehingga bahan pelajaran yang diinformasikan hendak membuat siswa merasa bahagia serta merasa butuh buat menekuni bahan pelajaran tersebut. Kondisi ideal pembelajaran tersebut tidak sepenuhnya terjadi di semua tempat.

Pada pelajaran matematika di kelas IV SDN 009 Bengkong lebih ditekankan pada penguasaan materi supaya cepat selesai sehingga penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan dan dipandang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soalsoal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika (Yulianty, 2019). Pendidikan matematika cuma terfokus pada novel pelajaran, kedudukan siswa cuma selaku pendengar setia, aktivitas pendidikan dimonopoli oleh guru, dampaknya keaktifan siswa jadi kurang sehingga menimbulkan hasil belajar matematika ujian semester genap pada siswa kelas IV SDN 009 Bengkong tahun ajaran 2019/2020 lebih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar (Lestari, 2015). Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta

dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Nasution, 2017).

Rerata kelas mata pelajaran matematika adalah 68,45. Berlandaskan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan SDN 009 Bengkong untuk mata pelajaran matematika kelas IV adalah 70,00. Nilai siswa masih belum mencapai KKM buat mata pelajaran matematika. Sebaliknya mata pelajaran lain nilainya telah terletak di atas nilai KKM. Dalam proses belajar mengajar matematika modul pengukuran sudut, guru tidak memakai media berbentuk gambar-gambar, hingga susah untuk siswa buat meresap konsep-konsep pelajaran yang di informasikan guru sehingga berakibat pada minimnya tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar. Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa (Nurrita, 2018). Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila media pembelajaran dipilih dengan tepat (Yanto, 2019). Media foto merupakan salah satu media yang mudah ditemukan di sekitar siswa. Diharapkan dengan pemanfaatan media foto pada pelajaran matematika modul pengukuran sudut bisa memicu benak, perasaan, atensi, dan atensi partisipasi didik sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran bisa terjalin dengan baik serta hasil belajarnya bertambah.

Pada proses pembelajaran matematika ada beberapa model, media, metode yang bisa digunakan oleh guru untuk menjelaskan serta menyampaikan materi ajar matematika yang lebih efektif. Diantara yang banyak digunakan dalam penelitian adalah pembelajaran yang menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika sebab sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD yang usianya berkisar 10 sampai 11 tahun serta berada pada waktu peralihan antara masa *operasional konkret* menuju *operasional formal*, dimana siswa sudah mulai berfikir konseptual namun masih sedikit bersifat formal yang perlu ada benda yang nyata atau konkret, pada penelitian ini menggunakan media gambar. Proses pembelajaran dengan media gambar yang sesuai serta dengan strategi pendekatan kreatif, efektif, aktif, dan menyenangkan pastinya akan membuat para siswa termotivasi pada saat proses pembelajaran dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian mengenai upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode Pembelajaran *Media Gambar* pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN 009 Bengkong merupakan penelitian tindakan kelas. Sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu: Penelitian, memperlihatkan pada kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara serta aturan metodologi tertentu dalam mendapatkan informasi ataupun data yang berguna untuk peningkatan mutu serta hal yang menarik serta penting bagi peneliti: Tindakan, membuktikan pada suatu aktivitas yang terencana dengan tujuan khusus. Dalam penelitian ini berupa susunan siklus aktivitas bagi peserta didik kelas IV, dalam perihal ini tidak terikat pada penafsiran ruang kelas, namun dalam pengertian yang lebih khusus seperti yang sudah lama dikenal dalam aspek pembelajaran serta pengajaran yang diartikan dengan istilah kelas merupakan kelompok peserta didik pada waktu yang serupa saat mengikuti pelajaran dengan guru yang serupa pula.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan Guru Kelas di SDN 009 Bengkong, dalam penelitian kolaborasi ini pihak yang melakukan tindakan merupakan guru yang melaksanakan observasi sepanjang berlangsungnya tindakan merupakan peneliti serta observer yang menolong buat mengamati jalannya tindakan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk melihat kejadian mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, motivasi, persepsi, tindakan secara holistic dan menggunakan cara penjabaran berupa kata serta deskripsi, pada suatu kondisi spesial yang alami serta menggunakan berbagai metode ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Proses pembelajaran selama ini dan kekurangannya berupa, proses pembelajaran di kelas IV/a selama ini masih menggunakan cara monoton dan tradisional. Dalam masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran. Guru menggunakan alat peraga pada pembelajaran. Guru belum memberikan semangat serta motivasi kepada siswa. Guru belum melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru belum

memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media. Adapun hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan dapat diamati pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diberi Tindakan

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah Siswa	34 orang
2	Jumlah Nilai	1875
3	Nilai rata-rata	55.1
4	Siswa yang tuntas	9 orang
5	Siswa yang tidak tuntas	25 orang
6	Skor terendah	20
7	Skor tertinggi	70
8	Prosentase tuntas	26.5%

Siklus I, Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode *Media Gambar* dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah, mempersiapkan waktu, materi, silabus, dan RPP. Menyiapkan sumber, bahan dan media pembelajaran. Membuat perangkat evaluasi

Siklus I, Tahap pelaksanaan

Pembelajaran siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 siklus I dilaksanakan selama 2 JP dimulai jam 08.10 sampai 09.20 WIB, pada pertemuan ke-2 juga sama.

Siklus I, Hasil Observasi terhadap Guru

Keadaan kelas pada siklus 1 pertemuan 1 maupun 2 sangat mendukung dalam melakukan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat dikategorikan baik sekali karena guru telah melakukan bagian terpenting dari aspek yang terdapat pada lembar observasi. Disaat pertemuan 1 siswa masih merasa bingung untuk memahami soal, namun karena guru melakukan penguulangan petunjuknya maka siswa bias mengerti tentang apa yang harus dikerjakan oleh mereka, untuk pertemuan 2 siswa sudah memahami tentang-tugas yang harus mereka kerjakan.

Siklus I, Hasil Observasi terhadap siswa

Pada pertemuan 1 dan 2 siswa sangat antusias, saat itu perhatian siswa fokus pada guru, siswa memperhatikan penjabaran dari guru dengan cermat, dan rasa bahagia siswa dalam mendapatkan penjelasan pelajaran ini terbukti dengan saling berlomba-lomba

untuk mengerjakan soal di depan kelas. Pada dasarnya, dalam kegiatan siklus 1 siswa sudah mulai aktif ketika terapkan model pembelajaran berupa media gambar di papan tulis.

Siklus I, Hasil belajar siswa

Pembelajaran matematika dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN 009 Bengkong, untuk lebih jelasnya lihat tabel 2. Persentase tuntas mencapai 61,8%.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah Siswa	34 orang
2	Jumlah Nilai	2300
3	Nilai rata-rata	67.6
4	Siswa yang tuntas	21 orang
5	Siswa yang tidak tuntas	13 orang
6	Skor terendah	30
7	Skor tertinggi	90
8	Prosentase tuntas	61.8%

Siklus I, Tahap Refleksi

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus 1 belum maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, dalam hal ini peneliti akan melanjutkan pada siklus 2 untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal

Siklus II, Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan untuk melanjutkan pembahasan materi pada siklus 1. Materi yang diajarkan pada siklus 2 ini adalah Pengukuran sudut. Instrumen penelitian disiapkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian di siklus 2 ini tetap sama pada siklus 1 yaitu berupa lembar observasi kegiatan serta aktivitas siswa maupun kinerja guru, soal tes digunakan berupa soal untuk evaluasi digunakan pada tiap akhir pertemuan.

Siklus II, Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian siklus 2 sama dengan Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 siklus I dilaksanakan selama 2 JP dimulai jam 08.10 sampai 09.20 WIB.

Siklus II, Hasil Observasi terhadap Guru

Kondisi kelas pada siklus 2 sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan materi tidak hanya monoton pada materi yang ada dibuku namun

disesuaikan dengan suasana kelas kondisi siswa, siswa dilibatkan untuk memikirkan secara bersama-sama tentang keadaan sekitar serta apa saja yang sering mereka temui sehingga suasana kelas sangat menyenangkan

Siklus II, Hasil Observasi terhadap siswa

Di saat siklus 2 siswa sudah tidak kebingungan lagi, semua dapat menyelesaikan soal dengan sangat baik. Hasil belajar juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh saat evaluasi dilakukan pada tiap akhir dari pertemuan. Terkadang pada siklus 1 hasilnya belum baik, namun disiklus 2 sudah mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Siklus II, Hasil belajar siswa

Pembelajaran matematika dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN 009 Bengkong, untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah Siswa	34 orang
2	Jumlah Nilai	2745
3	Nilai rata-rata	80,7
4	Siswa yang tuntas	29 orang
5	Siswa yang tidak tuntas	5 orang
6	Skor terendah	50
7	Skor tertinggi	100
8	Prosentase tuntas	85,3%

Siklus II, Tahap Refleksi

Hasil penelitian secara umum pada pembelajaran siklus 2 menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dapat terlihat dengan perolehan hasil tes siswa yang telah dilaksanakan pada akhir pertemuan. Peningkatan keaktifan bias dilihat dalam proses pembelajaran dengan antusias mereka. Hal ini menunjukkan terjadinya respon positif siswa saat mengikuti pembelajaran matematika menggunakan media gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian terhadap guru dan siswa Kelas IV SDN 009 Bengkong dalam kegiatan pembelajaran Matematika, maka ada beberapa temuan penelitian yang mengarah pada perubahan sikap siswa dalam belajar Matematika setelah diterapkannya model pembelajaran *Media Gambar*, hal ini sebagaimana

tergambar pada hasil refleksi kegiatan Siklus I dan Siklus II. Pada pelaksanaan Siklus I, sebagian besar siswa tampak kurang antusias dalam mencari informasi, mereka menganggap bahwa model pembelajaran kali ini tidak berbeda dengan pembelajaran pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, akan tetapi dengan adanya pembagian siswa menjadi beberapa kelompok, mempermudah siswa dalam mencari informasi, sehingga dalam proses pencarian informasi dari hasil pengamatan maupun dari berbagai media dan sumber pembelajaran, tidak memerlukan waktu yang lama, selain itu melalui kegiatan mencari informasi, maupun hasil pengamatan serta berbagai media ataupun sumber pembelajaran, dengan tidak langsung, siswa dapat mempelajari materi secara mandiri.

Pada pelaksanaan Siklus 2, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif saat membuat *Media Gambar*, sehingga pada saat melakukan presentasi singkat pun, siswa tersebut tampak tidak terlalu banyak berbicara, oleh karena itu guru harus tanggap dan segera mengambil tindakan, misalnya: dengan mengajukan pertanyaan secara khusus kepada siswa tersebut, namun demikian pada siklus ini, terdapat beberapa hal positif yang tampak, diantaranya yakni: 1) sebagian besar siswa tampak bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran; 2) siswa dilatih untuk menuangkan ide/pokok pikirannya ke dalam bentuk *Media Gambar*; 3) siswa bisa belajar dengan menggunakan cara yang lebih efektif dan menyenangkan, serta tidak monoton semisalnya menyalin tulisan pada buku catatan; 4) siswa dilatih untuk berani mengungkapkan pendapat melalui kegiatan presentasi singkat dengan berbekal *Media Gambar*; dan 5) ada sebagian siswa yang pada akhirnya bahkan dapat menghafal materi dengan lebih mudah setelah membuat *Media Gambar*, hal ini terlihat pada saat pelaksanaan presentasi, siswa/siswi tersebut dapat melakukan presentasi dengan lancar tanpa melihat *Media Gambar* yang telah dibuatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan guru menempelkan gambar di papan tulis pada saat menerangkan materi ajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 009 Bengkong pada mata pelajaran matematika. Terlihat dengan terjadinya peningkatan persentase ketuntasan siswa secara klasikal. Pada saat prasiklus persentase ketuntasan siswa secara klasikal hanya 25%. Namun pada siklus 1 persentase ketuntasan siswa secara klasikal menjadi 50% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari

prasiklus. Sedangkan pada siklus II persentase KKM siswa secara klasikal yaitu 85.3% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 33.3% dari siklus I dimana persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM siswa kelas IV SDN 009 Bengkong secara klasikal adalah 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>

